

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang ditempuh untuk memperoleh data, menganalisis, menyimpulkan hasil penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian adalah hal yang sangat penting sebab dalam menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Disamping itu, penggunaan metode tergantung pada permasalahan yang dibahas, dengan kata lain suatu penggunaan metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan adanya perubahan yang positif menuju tujuan yang di harapkan. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, biaya, fasilitas, dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin namun mencapai hasil maksimal. Metode yang dikatakan relevan apabila waktu penggunaan pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Sesuai dengan penelitian ini, tujuan penelitian di titik beratkan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari model pelatihan Korea terhadap atlet atletik Jawa Barat di PON XVIII Riau 2012. Adapun metode penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto* secara harafian berarti “sesudah fakta”, karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain. Penelitian ini disebut penelitian kausal komparatif karena dimaksud untuk menyelidiki kausa yang mungkin untuk suatu pola perilaku yang dilakukan dengan cara membandingkan subjek dimana pola tersebut ada dengan subjek yang serupa dimana pola tersebut tidak ada atau berbeda (Glass & Hopkin, 1979). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek. Dengan kata lain, penelitian ini untuk

menentukan apakah perbedaan yang terjadi antar kelompok subjek (dalam variabel independen) menyebabkan terjadinya perbedaan pada *variabel* dependen.

Hal serupa dikemukakan oleh Kerlinger (1993) mendefinisikan penelitian *ex post facto* adalah penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variable-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variable-variabel tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti terlebih dahulu perlu menentukan populasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data untuk keperluan penelitiannya, populasi tersebut dapat berbentuk manusia, nilai-nilai dokumen dan peristiwa yang disajikan objek penelitian.

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai fisik umum. Dalam hal ini Sugiono (2010:117) menjelaskan sebagai berikut “*populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya*”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari,

tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang di ambil disini adalah atlet PELATDA Atletik Jawa Barat untuk PON XVIII Riau tahun 2012.

2. Sampel

Adapun yang dimaksud dengan sampel yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010:118) adalah “*bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut*”.

Sampel yang diambil 27 orang jumlah atlet atletik Jawa Barat. Pengambilan sampel diambil atas dasar hasil Sentralisasi PELATDA Jawa Barat PON XVIII Riau 2012 yang dilaksanakan pada Kejurnas di Jakarta tahun 2011.

Table 3.1
Atlet yang lolos Sentralisasi Pelatda Jabar (Pra-Pon)

NO	NAMA	NO. PERTD	WAKTU	Ket
1	Umar Wira	400 Meter Putra	0:00'49"59	
2	Zaenu Dahlan	400 Meter Putra	0:00'49"71	
3	Yusup Yusnadi	4x400 Meter Putra	0:03'21"00	
4	Farrel Oktaviandi	100 Meter Putra	0:00'10"78	
5	Kaharuddin	800 Meter Putra	0:01'55"20	
6	Insan Hadikusumah	Lompat Jauh Putra	6,8 Meter	
7	Saeful Rahman	3000 Meter Stapleechase	0:09'52"17	
8	Ricky Wibowo	Dasa Lomba	4249point	
9	Yuliar Sujatmiko	Lempas Lembing	59,17m	
10	Abdul haris	800 Meter Putra	0:01'51"34	
11	Rio prasetyo	400 Meter Gawang Putra	0:00'54"32	
12	KM Muhammad	3000 Meter Stapleechase	0:09'29"59	
13	Hendro	10.000 Meter Jalan Cepat	1:39'21"00	
14	Dudung Suhendi	Lontar Martil	55,96 Meter	
15	Mira Maryanti	4x100 Meter	0:00'49"70	
16	Habibah	4x100 Meter	0:00'49"70	

17	Neneng Risma	4x100 Meter	0:00'49''70	
18	Enung	Sapta lomba	3832 point	
19	Emma	4x400 Meter	0:04'08''33	
20	Neng Rina	4x400 Meter	0:04'08''33	
21	Ika Puspa	Loncat Tinggi	1,70 Meter	
22	Eki Pebri	Tolak Peluru	13,19 Meter	
23	Osidah	1500 Meter Putri	0:04'55''31	
24	Abigail dwi	1500,4x400m	0:04'55''17	
25	Nia Meilani	Lontar Martil Putri	44,19M	
26	Idah Milawati	Sapta lomba	3542 point	
27	Nazriah	100 Meter Gawang	0:00'15''70	

Sumber: Laporan Kontingen Atletik Jabar pada Kejuaraan Nasional di Jakarta Tahun 2011.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah yang di gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Latihan adalah “sebagai keseluruhan proses persiapan yang sistematis bagi atlet untuk mencapai prestasi tinggi. Lebih luasnya lagi pengertian latihan adalah proses yang sistematis dalam berlatih atau bekerja secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya. (Harsono, 1988). Dalam hal ini menjelaskan bagaimana proses pelatihan menurut model Korea pada PON XVIII Riau 2012.
2. Alat Pengukuran. Nurhasan (2007:03) menjelaskan bahwa,” dengan alat pengukuran kita akan mendapat hasil pengukuran.
3. Kondisi Fisik adalah “salah satu persyaratan yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang atlet bahkan dapat dikatakan sebagai keperluan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi” Sajoto (dalam Sidik, 2007:51).

4. Prestasi. Abdul Dahar (<http://www.sarjanaku.com/2011/02/prestasi-belajar.html>) “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja atau latihan.”.

D. Desain Penelitian

Wiersma (1991) dalam Emzir (2009) mengemukakan kriteria-kriteria untuk suatu desain penelitian ekperimental yang baik di antaranya:

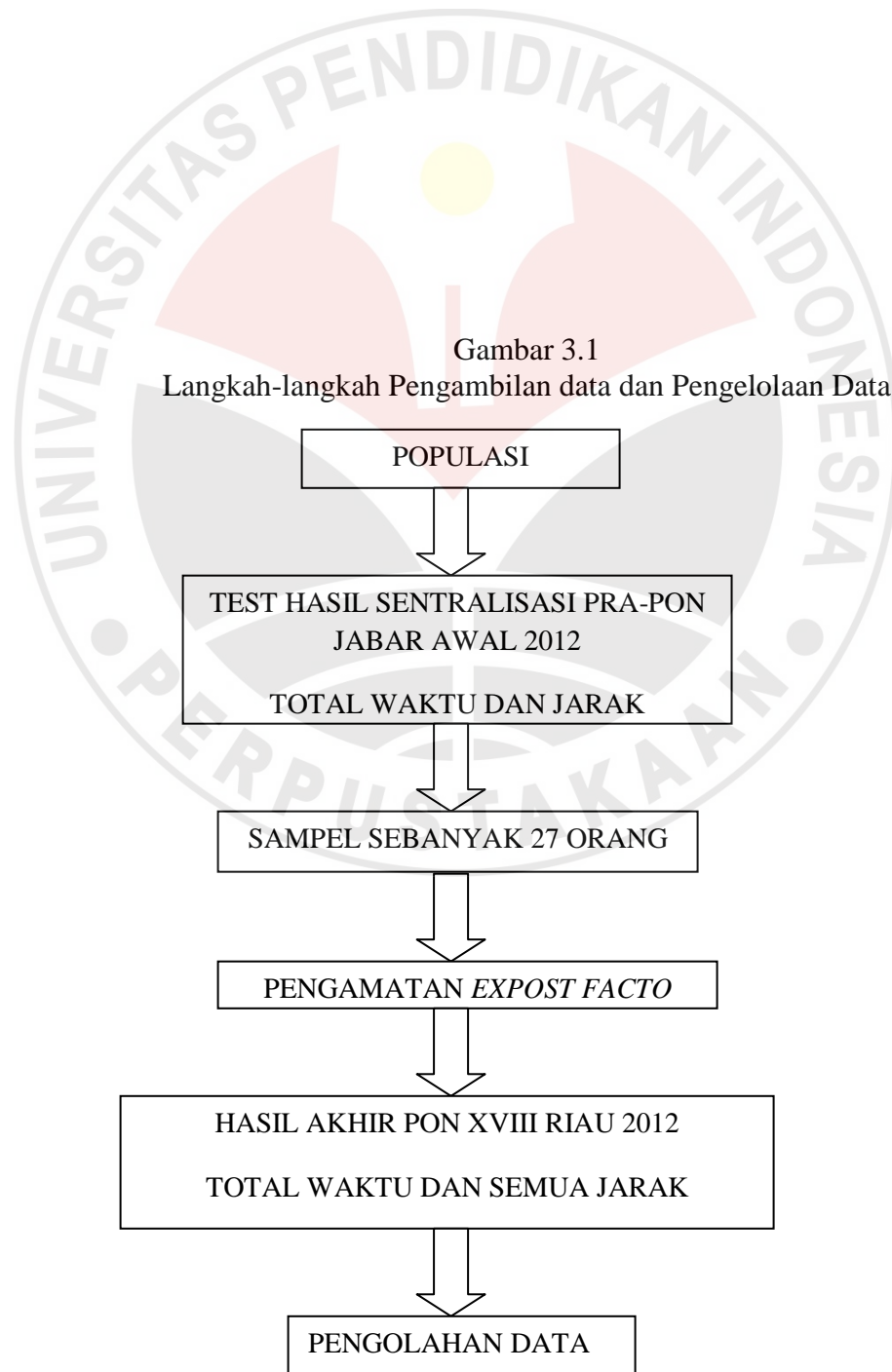
- Kontrol eksperimental yang memadai.
- Mengurangi artifisialitas (dalam merealisasikan suatu hasil eksperimen ke non eksperimen).
- Dasar untuk perbandingan dalam menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak.
- Informasi yang memadai dari data yang akan di ambil untuk memutuskan hipotesis
- Data yang di ambil tidak terkontaminasi dan memadai dan mencerminkan pengaruh.

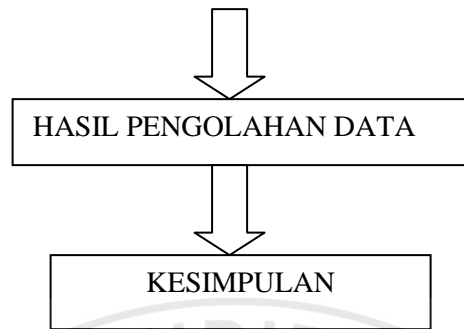
Desain penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Test Parameter. Penulis akan membandingkan proses dan hasil setiap pelaksanaan test parameter. Kemudian di identifikasi input, proses, dan outcome dari hasil test tersebut.

Test Parameter tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

- Strength Dinamis : ST.B.JUMP : $2,71(3.30)=86,9\%$
ST.T JUMP : $8,45(9,65)=89\%$
ST.V.JUMP : $72\text{cm}(1\text{m})=72\%$
- Strength Statis : H.SQUAT: 150 kg
B. Press : 50 kg

Uraian langkah-langkah pengambilan dan pengelolaan data penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat sebagai berikut :





E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Hasil dari pengelolaan data ini kemudian akan dijadikan sebagai sebuah kesimpulan dari hasil penelitian dan akan menjawab permasalahan yang ada. Instrumen yang digunakan dengan penelitian mendata hasil test parameter yang akan diperoleh dari :

- Hasil test awal keseluruhan total jarak dan waktu Pelatda Atletik pada saat pra-PON.
- Hasil keseluruhan waktu dan jarak pada atlet atletik Jawa Barat pada PON Riau XVIII 2012

F. Prosedur Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya adalah mengelola dan menggunakan rumus-rumus statistika. Langkah-langkah pengelolaan data sebagai berikut :

1. Menghitung nilai rata-rata hasil skor :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Arti tanda-tanda *rumus* diatas adalah:

\bar{X} = nilai rata - rata yang dicari

- X = skor yang diperoleh
 n = jumlah sampel/orang
 \sum = jumlah

2. Menghitung setandar devisiansi atau simpangan baku dari kelompok dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = simpangan baku yang dicari

\sum = jumlah dari

X = nilai data mentah

\bar{X} = nilai rata - rata yang dicari

n = jumlah sampel

3. Menguji normalitas data dengan menggunakan uji Lilliefors. Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak karena akan menentukan metoda statistika yang akan digunakan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Menyusun data hasil pengamatan yang dimulai dari nilai pengamatan yang paling kecil sampai besar.
- Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Z_i = bilangan baku ke i

\bar{X} = rata-rata kelompok sampel

S = simpangan baku kelompok sampel

X_i = data hasil observasi ke i

- c. Untuk setiap bilangan baku ini, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung pula peluang seperti pada rumus berikut:

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 .

Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z^1, Z^2, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga mutlak yang paling besar diantara harga-harga mutlak tersebut, kriteria uji normalitas adalah:
- f. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini (L_0).
- g. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis L untuk uji *Liliefors*, dengan taraf nyata α (penulis menggunakan $\alpha = 0,05$). Kriterianya adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal, Jika L_0 yang diperoleh dari pengamatan melebihi L dari daftar kritis uji *Liliefors*. Dalam hal lain hipotesis nol diterima.
4. Menguji homogenitas sampel dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Kriteria pengujian homogenitas adalah tolak jika, $F > F^{1/2} \alpha (V_1, V_2)$, kedua kelompok tersebut homogen dan bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

5. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis melalui pendekatan uji kesamaan dua rata-rata, uji dua pihak (uji t). Apabila data tersebut distribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{2 \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan :

T = Nilai signifikansi yang dicari

\bar{X}_1 = Skor rata-rata tes awal atau variabel 1

\bar{X}_2 = Skor rata-rata tes awal atau variabel 2

S = Simpangan baku gabungan

S_1^2 = Variansi sampel tes awal variabel I

S_2^2 = Variansi sampel tes awal variabel II



Paulina Maryati, 2012

Dampak Pola Pelatihan Model Korea Terhadap Atlet Atletik Jabar Dikaitkan Pada PON RIAU 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu